

GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR BLAMBANGAN, BANYUWANGI TAHUN 2017**Meidyas Dwi Anggraeni¹ Mahmudah Aslamiyah²**

Fakultas Kesehatan Masyarakat PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi

*Meidyasdwi@gmail.com¹ Mahmudahaslamiyah@gmail.com²***ABSTRAK**

Sanitasi pasar merupakan pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh – pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul dan merebaknya suatu penyakit. Terdapat 6 aspek kriteria pasar yang dianggap sehat, yaitu Kelaikan Lokasi Pasar; Sanitasi Ruang dan Bangunan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Keamanan; Kenyamanan; dan Tersedianya fasilitas lain-lain. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran sanitasi lingkungan Pasar Blambangan Banyuwangi. Penelitian ini adalah observasional dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni menggambarkan kondisi sanitasi lingkungan Pasar Blambangan, Banyuwangi. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan juga pengamatan langsung dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian yakni Pasar Blambangan Banyuwangi dan sampel penelitian adalah semua unit populasi Pasar Blambangan Banyuwangi. Hasil Penelitian pada Pasar Blambangan Banyuwangi pada tahun 2017 yang merujuk pada Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat dilihat dari segi lokasi mendapatkan skor persentase 85%, Bangunan 52%, Sanitasi 54%, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 52%, Keamanan 89%, dan dari segi Fasilitas Lain 59%. Jika dilakukan penilaian secara keseluruhan atau akumulatif dari semua aspek, Pasar Blambangan Banyuwangi mendapatkan skor persentase sebesar 55% yang artinya Pasar Blambangan tergolong pasar yang tidak sehat menurut Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Kata Kunci : Sanitasi, Pasar, Lingkungan

**THE REPRESENTATIONS OF ENVIRONMENTAL SANITATION IN THE BLAMBANGAN MARKET,
BANYUWANGI IN 2017**

Meidyas Dwi Anggraeni¹ Mahmudah Aslamiyah²*Public Health Faculty of Airlangga University**Meidyasdwi@gmail.com¹ Mahmudahaslamiyah@gmail.com²***ABSTRACT**

Market sanitation is a control through supervision and examination of the effects that are closely related to the emergence and spread of an illness. There are 6 aspects of healthy market criteria, that are market location; space and building sanitation; clean and healthy behavior; security; convenience; and the availability of other facilities. The purpose of the study was to determine the description of the environmental sanitation of blambangan market of banyuwangi. This type of research is observational using a descriptive approach that describes the environmental sanitation conditions of blambangan market, banyuwangi. Data collection uses interviews and also direct observations using a questionnaire. The study population was the blambangan market of banyuwangi and the study sample was all population units of blambangan market of banyuwangi. Research results at the blambangan market in 2017 which refers to decree of health ministry no. 519 / menkes / sk / vi / 2008 regarding the guidelines for organizing a healthy market in terms of location, getting a score of 85%, building 52%, sanitation 54%, clean and healthy behavior (phbs) 52%, security 89%, and in terms of other facilities 59%. If an overall or accumulative assessment is carried out from all aspects, the banyuwangi blambangan market scores a percentage of 55%, which means that the blambangan market is classified as an unhealthy market according to decree of health ministry no. 519 / menkes / sk / vi / 2008 about concerning the guidelines for organizing the healthy market.

Keywords: sanitation, market, Environment

PENDAHULUAN

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan salah satu usaha kesehatan masyarakat secara luas mencakup bidang-bidang pencegahan dan perbaikan dengan tujuan agar setiap anggota masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya baik jasmani, rohani maupun sosial sehingga diharapkan dapat hidup sejahtera. Usaha untuk melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan mempunyai jangkauan yang luas baik badan maupun jiwa, untuk umum maupun perorangan, yang lebih penting adalah dasar-dasar bagaimana hidup yang sehat dan bagaimana mempertinggi kesejahteraan serta daya guna dari kehidupan manusia untuk selanjutnya. STTU secara lengkap harus ditinjau melalui tiga aspek pendekatan yaitu aspek teknis yang meliputi persyaratan dan peraturan mengenai Tempat Umum tersebut dan keterkaitan Tempat Umum tersebut dengan fasilitas sanitasi dasar, aspek sosial diantaranya adalah ekonomi dan sosial budaya, dan aspek administrasi dan manajemen diantaranya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Tetapi kendala yang dialami sangatlah kompleks sehingga antara teori dan praktek dalam kegiatan STTU ini sulit untuk dapat berjalan dan berfungsi secara optimal (Adriyani, 2005).

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yakni perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan atau sampah. Sanitasi pasar merupakan pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh – pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul dan merebaknya suatu penyakit.

Pasar sebagai salah satu tempat beraktifitas umum harus memperhatikan aspek hygiene dan sanitasi tempat – tempat umum (Public Place Sanitation). Pasar adalah suatu tempat tertentu bertemunya antara penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual memperagakan barang dagangannya dengan membayar retribusi (Depkes RI, 1993; Naingolani dan Supraptini, 2012). Sebagaimana diketahui pasar merupakan salah satu fasilitas ekonomi di kota maupun desa yang menjual kebutuhan masyarakat. Munculnya pasar modern atau mal yang berkembang semakin subur hampir di seluruh kota, pasar tradisional menghadapi tantangan agar tidak ditinggalkan oleh penjual dan pembeli, sebagai akibat kondisi pasar tradisional yang kotor,

semerawut dan kumuh (Marthen, 2010; Naingolani dan Supraptini, 2012).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2014 lalu mengeluarkan laporan yang cukup mencengangkan. Dalam laporan tersebut dinyatakan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan sistem sanitasi terburuk di dunia bersama dengan 15 negara lain. Sanitasi Indonesia bahkan tertinggal jauh dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang memiliki standar sanitasi yang tinggi.

Kepmenkes menyatakan terdapat 6 aspek kriteria pasar yang dianggap sehat, yaitu Kelaikan Lokasi Pasar; Sanitasi Ruang dan Bangunan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Keamanan; Kenyamanan; dan Tersedianya fasilitas lain-lain. Sementara ada 3 kategori status pasar, yaitu Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat. Menkes menegaskan, kedudukan pasar sangat penting dalam peningkatan ekonomi kerakyatan. Oleh karenanya, Kementerian Perdagangan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Koperasi dan UKM, dan Kementerian Pertanian telah mengembangkan kebijakan untuk peningkatan kualitas pasar. Kebijakan ini diharapkan berdampak pada peningkatan ekonomi daerah. Dari kalangan swasta, Yayasan Danamon Peduli juga telah berkontribusi pada perbaikan pasar dengan menggunakan dana Corporate Social Responsibility atau CSR. (Kemenkes, 2011)

Pasar tradisional di Indonesia kerap tidak nyaman dikunjungi karena identik dengan tempat kotor, berbau tidak sedap, becek, pengap. Selain itu juga menjadi tempat perkembangbiakan binatang penular penyakit, seperti kecoa, lalat dan tikus. Informasi dari berbagai otoritas kesehatan mencatat ada lebih dari 250 jenis penyakit ditularkan melalui makanan yang tidak aman. Pasar yang tidak sehat tentu berdampak pada dijakannya makanan yang tidak aman. Data tahun 2005 menunjukkan, 60% masyarakat Indonesia memperoleh bahan pangan dan kebutuhan sehari-hari lainnya dari pasar tradisional. (Kemenkes, 2011)

Pasar tradisional masih sangat diminati oleh pembeli contohnya di daerah Banyuwangi. Pasar – pasar tradisional di Banyuwangi masih menjadi prioritas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya. Salah satu contoh pasar tradisional yang ada di daerah Banyuwangi adalah Pasar Blambangan. Pasar Blambangan beroperasi mulai dari jam 12 malam sampai pagi. Pasar ini lebih ramai dikunjungi pada dini hari dibandingkan dengan siang hari. Bisa dikatakan Pasar Blambangan masih memiliki

sanitasi yang belum bisa dikatakan ideal sebagaimana pasar – pasar tradisional di negara – negara maju.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni menggambarkan kondisi sanitasi lingkungan Pasar Blambangan, Banyuwangi. Variabel yang diteliti adalah Lokasi Pasar, Bangunan dan Konstruksi, Sanitasi Pasar, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Keamanan Pasar, dan Fasilitas Lain. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan juga pengamatan langsung dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dinilai menggunakan kriteria penilaian variabel atau komponen pasar sesuai dengan (Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008) Tentang Penyelenggara Pasar Sehat dan di analisis secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Kriteria pasar sehat menurut Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008

- a. Sehat : >75%
- b. Kurang sehat : 60 – 75%
- c. Tidak Sehat : < 60%

HASIL

Tabel 1. Hasil Observasi Penilaian Sanitasi Pasar Tradisional Blambangan, Banyuwangi

NO	Komponen yang Dinilai	Skor Maks	Skor Obs	%
Lokasi Pasar				
1.	Tidak terletak di daerah rawan bencana	4	3	75%
2.	Tidak terletak di daerah rawan kecelakaan/jalur pendaratan penerbangan	4	2	50%
3.	Bukan daerah bekas TPA atau lokasi pertambangan	8	8	100%
4.	Batas wilayah yang jelas	4	4	100%
TOTAL		20	17	85%
Bangunan Pasar				
1.	Umum dan Penataan Ruang Dagang	50	34	68%

2.	Ruang Kantor Pengelola	10	6,5	65%
3.	Tempat penjual bahan pangan basah	144	60	42%
4.	Tempat Penjualan Bahan Pangan Kering	48	21	44%
5.	Tempat Penjualan Makanan Siap Saji	84	54	64%
6.	Area Parkir	8	8	100%
7.	Konstruksi	22	16,5	75%
TOTAL		366	192	52%
Sanitasi				
1.	Air Bersih	64	36	56%
2.	Kamar Mandi dan Toilet	144	96	67%
3.	Pengelolaan Sampah	96	56	58%
4.	Drainase	64	36	56%
5.	Tempat Cuci Tangan	16	4	25%
6.	Binatang Penular Penyakit/Vector	12	3	25%
7.	Kualitas makanan dan bahan pangan	96	32	33%
8.	Desinfeksi Pasar	24	15	63%
TOTAL		516	278	54%
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				
1.	Pedagang daging/unggas dan ikan menggunakan alat pelindung diri	60	30	50%
2.	Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	60	45	75%
3.	Dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala minimal 6 bulan sekali	60	15	25%
4.	Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	40	20	50%

5.	Pengetahuan pengelola terkait sanitasi	20	15	75%
TOTAL		240	125	52%
Keamanan				
1.	Ketersediaan alat pemadam kebakaran dengan jumlah cukup	12	9	75%
2.	Ketersediaan Pos Keamanan	8	8	100%
3.	ketersediaan personil/petugas keamanan	8	8	100%
TOTAL		28	25	89%
Fasilitas Lain				
1.	Kondisi Tempat Ibadah	20	15	75%
2.	Ventilasi Tempat Ibadah	20	10	50%
3.	Ketersediaan Pos P3K	4	1	25%
TOTAL		44	26	59%

Berdasarkan Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008
Sumber : Data primer 2017

Hasil penilaian Pasar Blambangan, Banyuwangi pada tahun 2017 ditinjau dari lokasi pasar mendapatkan persentase sebesar 85% yang artinya dari segi lokasi masih memenuhi syarat sehat karena lokasi pasar jauh dari sumber bencana alam, bukan daerah TPA (Tempat Pembuangan Akhir, dan memiliki batas yang jelas. Ditinjau dari segi bangunan pasar menurut hasil penilaian Pasar Blambangan mendapatkan nilai 52% yang artinya tidak sehat karena banyaknya tempat dagang yang tidak memenuhi syarat, dinding pasar kotor, lembab dan tidak terawat. Berdasarkan hasil penilaian menurut sanitasi pasar, Pasar Blambangan mendapatkan skor 54% yang artinya tidak memenuhi syarat atau tidak sehat, karena tidak adanya wastafel, banyaknya vector dan binatang yang dapat membawa penyakit, drainase yang tidak tertutup. Berdasarkan penilaian ditinjau dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasar Blambangan mendapatkan nilai 52% yang artinya tidak memenuhi syarat karena kurangnya kesadaran pengunjung dan pedagang dalam menjaga kebersihan, baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya, di Pasar Blambangan juga belum pernah dilakukan cek kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk pegawai dan juga pedagangnya. Ditinjau dari segi

keamanan Pasar Blambangan mendapatkan nilai 89% yang artinya memenuhi syarat karena terdapat alat pemadam kebakaran, terdapat petugas yang menjaga dan ada pos keamanan. Berdasarkan Hasil penilaian fasilitas lain di Pasar Banyuwangi, diperoleh nilai 59% yang artinya tidak memenuhi syarat karena tidak ada pos pelayanan kesehatan dan juga tempat ibadah memiliki ventilasi yang kurang.

Tabel 2. Hasil Observasi Penilaian Sanitasi Pasar Tradisional Blambangan, Banyuwangi secara Keseluruhan

NO	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Observasi	Persentase
1.	Lokasi	20	17	85%
2.	Bangunan	366	192	54%
3.	Sanitasi	516	278	52%
4.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	240	125	54%
5.	Keamanan	28	25	89%
6.	Fasilitas Lain	44	26	59%
Total		1.214	663	55%

Berdasarkan Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008
Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan akumulasi dari hasil penelitian secara keseluruhan dari Pasar Blambangan, Banyuwangi pada tahun 2017, diperoleh skor 55% yang artinya Pasar Banyuwangi termasuk dalam kriteria pasar tidak sehat berdasarkan Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat .

DISKUSI

1. Lokasi Pasar

Hasil penelitian tentang lokasi pasar dapat dijabarkan bahwa Pasar Blambangan memiliki jarak >200m yaitu sekitar 9 km dari bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, dan telah terjadi banjir kurun waktu <6 bulan terakhir. Letak pasar ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu pasar bagian barat dan pasar bagian timur, hal ini dikarenakan pasar tersebut terpisah oleh jalan raya. Jika dilihat dari pasar bagian barat, dijalan ke pasar pernah terjadi kecelakaan begitu juga jika dilihat dari lokasi pasar timur, daerah pasar sering terjadi kecelakaan

kurun waktu 6 bulan terakhir, ini dikarenakan jalan daerah pasar gelap pada malam hari dan memiliki jalan yang menikung tetapi tidak begitu terlihat ketika malam hari serta lokasi pasar ini bukan daerah jalur pendaratan. Bangunan pasar ini pun bukan bekas lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah ataupun bekas pertambangan dan berjarak >200 m dari lokasi tersebut. Dilihat dari pasar bagian barat dan bagian timur sama-sama memiliki batas wilayah dengan perumahan atau lingkungan >10m namun dibagian pasar barat dibatasi dengan pagar dari tembok sedangkan pasar bagian timur dibatasi dengan pagar kayu.

2. Bangunan Pasar

Bangunan pasar Blambangan berdiri dan beroperasi dengan izin dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Penataan ruang dagang dibagian pasar barat dan timur memiliki pembagian antara area basah, kering, tetapi tidak terpisah oleh pagar tembok atau kayu, sedangkan yang memiliki perbedaan adalah bagian penjualan unggas hidup, pemotongan unggas, dibagian barat ada pembagian wilayah sedangkan dibagian timur tidak ada pembagian wilayah. setiap los/kios dipasar bagian barat sebagian kecil memiliki plakat atau papan nama berbeda dengan los/kios bagian timur yang sebagian besar memiliki plakat/papan nama. Di setiap los pasar bagian barat memiliki sebagian los yang lebar lorongnya minimal 1.5 meter, sedang dipasar bagian timur setiap los memiliki lebar lorong minimal 1.5 meter.

Bangunan bagian ruang kantor pengelola pasar Blambangan memiliki ventilasi lebih dari 15% dari luas ruang yaitu dengan luas ruangan 18m X 6m dan memiliki ventilasi alami berupa jendela. Pencahayaan diruangan tersebut yaitu 320 lux yang bersumber dari pencahayaan alami dari sinar matahari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencahayaan di ruangan tersebut sudah baik karena minimal pencahayaan yaitu 100 lux. Ketersediaan toilet di ruang pengelola kurang memadai karena diruangan tersebut terdapat kamar mandi namun sekarang sudah tidak digunakan, dan juga ketersediaan wastafel di ruangan tersebut tidak ada. Sedangkan untuk ketersediaan alat kebersihan masih minimal karena masih tersedia masing-masing satu peralatan yang berupa sapu, cekrak dan alat pel.

Tempat penjualan makanan basah di pasar bagian barat dan timur memiliki meja penjualan yang mudah dibersihkan dengan tinggi meja minimal 60 cm dengan bahan meja yang kuat

ada yang terbuat dari batu bata dan ada yang terbuat dari bahan kayu. Untuk karkas dibagian pasar timur lebih baik dari pada karkas di pasar bagian barat karena karkas di bagian timur digantung dengan bahan yang tidak mudah berkarat sedangkan karkas di pasar bagian barat digantu namun tidak mudah dibersihkan dengan bahan yang mudah berkarat. Alat pemotong (telenan) baik dibagian pasar barat maupun pasar timur terbuat dari kayu. Sedangkan untuk tempat penyimpanan bahan pangan dipasar bagian barat menggunakan lemari kayu. Di pasar blambangan ini sudah tersedia air bersih yang mengalir lancar namun tidak terdapat sabun, para pedagang menggunakan bak cuci dan lantai di tempat tersebut tidak kedap air. Begitu pula dengan tempat cuci tangan, di bagian pasar barat ini hanya terdapat satu wastafel di depan ruang pemotong daging namun wastafel tersebut sudah tidak terpakai, para pedagang menggunakan selang atau pipa yang menyalur di dekat tempat mereka dan tidak tersedia sabun sedangkan di pasar bagian timur tidak terdapat wastafel sehingga mereka hanya memanfaatkan air dari saluran pipa/selang. Saluran pembuangan limbah di pasar barat dan timur memiliki kemiringan yang mengarah ke saluran pembuangan tetapi dibagian pasar barat saluran pembuangannya terbuka dan berbau sedangkan pasar sebelah timur salurannya tertutup dan tidak berbau. Di setiap <10m terdapat tempat sampah dengan bahan kuat, kepada air namun tempat sampah tersebut tidak terpisah antara sampah basah dan sampah kering dan terbuka, hal ini juga mengakibatkan terdapat hewan penularan vektor penyakit.

Kondisi meja tempat penjualan bahan pangan kering di pasar barat lebih baik dari pada pasar bagian timur. Dengan tinggi meja minimal yang sama yaitu 60cm dari lantai tetapi meja di pasar bagian timur susah untuk dibersihkan dan bahan mudah rapuh sedangkan dipasar bagian barat meja mudah dibersihkan dan bahannya tidak mudah rapuh walaupun terbuat dari kayu. Di setiap tempat jualan terdapat tempat sampah yang berjarak <10 meter dengan bahan yang kuat namun tempat sampah tersebut tempat sampah terbuka dan tidak ada pengelompokan antara sampah basah dan sampah kering, ada juga dibagian tempat meja penjualan yang memiliki tempat sampah sendiri yang terbuat dari bahan bambu dengan keadaan terbuka, namun tempat penjualan yang tidak memiliki tempat sampah

ditemoat jualannya maka mereka akan membuang sampahnya dibawah meja, seperti yang kami temukan yaitu bekas sampah dari kulit jagung yang dengan sembarangan mereka buang dibawah kolong meja tempat mereka berjualan. Di tempat inipun juga tidak tersedia wastafle untuk mereka mencuci tangan, jadi mereka memanfaatkan air yang dengan saluran seleang sama dengan pedagang lainnya. Dari hasil wawancara kami pada saat inspeksi dengan bapak dinas pasar blambangan mengatakan bahwa di pasar ini banyak terdapat vektor penular penyakit berupa tikus, lalat, dan kecoa.

Tempat penyajian makanan di penjual makanan siap saji antara pasar barat dan pasar timur memiliki kriteria yang sama yaitu tempat penyajian yang terbuka dengan kondisi meja yang tidak tahan karat namun mudah dibersihkan dengan ketinggian minimal 60cm, dengan bahan mudah rapuh. Di tempat penjualan tersebut sudah memiliki wastafle dengan air bersih yang mengalir lancar terdapat sabun juga dan tempat wastafle berada ditempat yang mudah dijangkau. Di bagian tempat mencuci peralatan juga tersedia air bersih yang mengalir lancar dengan bantuan selang yang ditampung dalam bak cuci yang tentunya terdapat sabun untuk membersihkan peralatan, tempat cuci ini terbuat dari bahan yang kedap air dengan kemiringan yang mengarah ke saluran pembuangan air. Untuk alat pemotong atau pisau yang digunakan di penjual tempat saji menggunakan pisau yang sama untuk bahan mentah dan bahan matang. Saluran pembuangan limbah di tempat penjualan makanan saji ini kemiringannya tidak mengarah ke saluran pembuangan tetapi saluran sudah tertutup dan tidak berbau. Memiliki tempat sampah dengan jarak <10 m dengan bahan kuat, tidak tertutup dan tidak ada pemisahan antara sampah basah dan kering tetapi tempat sampah terbuat dari bahan kedap air sehingga tidak bocor ke lantai. Walaupun begitu di tempat ini masih terdapat banyak hewan penular vektor penyakit seperti tikus, lalat dan kecoa.

Pasar blambangan memiliki tempat area parkir yang berbeda, untuk yang ke pasar timur parkir di pasar timur dan yang ke pasar barat parkir di pasar barat. Dari kedua tempat parkir ini memiliki kesamaan yaitu area parkir tidak dibatasi pagar, tidak memiliki penutup/atap, tidak ada pemisah antara kendaraan motor, mobil, becak maupun andong serta tidak memiliki area parkir

khusus kedaraan pembawa hewan hidup karena dipasar ini tidak ada penjual hewan hidup. Kondisi tempat parkir bagian barat memiliki tempat sampah, tidak ada genangan, lantai padat serta terdapat tanaman penghijau namun tidak ada tanda jalur keluar masuk. Sedangkan kondisi parkir di pasar timur masih ada genangan, tidak ada tempat sampah dan tidak ada tanaman penghijauan. Di kedua tempat parkir ini juga sama-sama memiliki area resapan air.

Konstruksi bangunan pasar bagian barat memiliki atap kuat, tidak mudah panas, dan tidak mudah bocor karena baru saja dilakukan perbaikan, kemiringannya cukup untuk tidak memungkinkannya adanya genangan air dan tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor, berbeda dengan atap pasar bagian timur yang memiliki atap tidak kuat yang mudah panas tetapi tidak mudah bocor serta dengan kemiringan yang kurang yang memungkinkan adanya genangan air dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor. Kondisi dinding antara pasar barat dan timur sama-sama memiliki dinding yang kurang bersih, lembab, bahan rapuh, tidak kedap air namun dinding sudah memakai warna terang. Bangunan ini tidak memiliki panangkal petir karena tinggi bangunan 5-10m. Kondisi lantai pasar bagian barat kotor, tidak kedap air, tidak rata, tidak licin, retak di sebagian tempat, sulit dibersihkan dan kemiringannya tidak mengarah ke arah saluran pembuangan. Sedangkan dipasar bagian timur lantainya kotor, kedap air, tidak rata, tidak licin, tidak rata, sulit dibersihkan dan kemiringan ke arah saluran pembuangan. Kondisi tangga di pasar barat dan timur memiliki anak tangga dengan ketinggian 15 cm, terdapat pegangan tangan yang diameternya tidak 5cm dan kuat tetapi licin. Pencahayaan di area tangga <100 lux dengan sumber pencahayaan dari lampu. Ventilasi bangunan pasar lebih dari 15% dari luas bangunan karena pasar ini memakai ventilasi alami sehingga pencahayaan pun sudah lebih dari 100 lux karena cahaya matahari masuk secara langsung ke area pasar. Untuk pintu khusus penjual daging, ikan dll menggunakan pintu tertutup untuk mencegah masuknya hewan penyebar vektor penyakit.

3. Sanitasi Pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih di pasar Blambangan bagian barat dalam jumlah kurang karena setiap pedagang tidak selalu menggunakan air dengan jumlah 40 liter per harinya sesuai kebutuhan. Lokasi kran air mudah

dijangkau dan berada di beberapa sudut pasar dan terdapatnya area resapan air yang cukup. Kualitas air bersih di pasar Blambangan barat dan timur rata-rata air dalam keadaan sumber air bebas dari vektor penyakit seperti terbebas dari jentik nyamuk, air tidak berbau namun di pasar Blambangan timur air berwarna dan air bersih di pasar Blambangan airnya tidak berasa atau tawar. Selanjutnya jarak sumber air bersih dengan septic tank rata-rata dalam jarak yang cukup dekat yaitu berjarak < 10 m. Di pasar Blambangan bagian barat tidak pernah dilakukan pengujian air bersih namun di pasar sebelah timur dilakukan pengujian air bersih > 6 bulan.

Kamar mandi dan toilet di pasar Blambangan barat dan timur antara laki-laki dan perempuan tidak terpisahkan dan juga jumlah kamar mandi dan toiletnya kurang. Kemiringan dari kamar mandi mengarah langsung ke saluran pembuangan dan juga di dalam kamar mandi dan toilet di pasar Blambangan barat dan timur terdapat sabun dan berfungsi dengan baik. Di dalam kamar mandi tersedia bak mandi dan bak mandinya mudah dibersihkan jadi petugas kebersihannya mudah dalam membersihkan bak mandinya. Air bersih yang digunakan di dalam kamar mandi dan toilet tersedia dengan jumlah yang cukup dan terbebas dari jentik nyamuk. Toilet yang digunakan adalah toilet dengan leher angsa dan juga tersedianya septick tank namun di pasar bagian barat jarak sumber air dan septick tank < 10 m namun di pasar sebelah timur jarak sumber air dengan septic tank adalah 10 m. Di pasar Blambangan bagian barat maupun bagian timur tidak tersedianya tempat cuci tangan maupun sabunya. Di dalam kamar mandi toilet pasar tersedianya tempat sampah di setiap kamar mandi namun di kamar mandi pasar barat letak tempat sampah di luar kamar mandi. Di pasar bagian barat tempat sampahnya dari bahan yang kuat namun tempat sampahnya terbuka. Tempat sampah yang digunakan juga merupakan tempat sampah yang kedap air jadi tempat sampah tersebut tidak menjadi tempat perindukan vektor. Namun tempat sampah bagian timur bahan tempat sampahnya mudah pecah, terbuka dan juga kedap air. Toilet di pasar Blambangan merupakan toilet yang tertutup dan juga memiliki atap. Letak toilet di pasar barat < 10 m dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan namun di pasar timur letak toilet 10 m dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan. Di kamar mandi pasar barat tidak terdapatnya ventilasi namun di pasar timur ventilasinya 15% dari luas lantai. Pencahayaan di dalam kamar mandi pasar barat maupun timur lebih dari 100 lux dengan sumber pencahayaan alami dari

sinar matahari langsung dan sedikit lampu pada saat malam hari. Kondisi lantai kamar mandi dan toilet di pasar barat kotor karena lantai di luar kamar mandi juga kotor sehingga membuat lantai kamar mandi menjadi kotor, namun lantainya kedap air dan tidak licin. Lantai kamar mandi juga sulit untuk dibersihkan dan posisi lantai datar tidak miring kearah saluran pembuangan. Tapi kamar mandi di pasar timur kondisi lantainya bersih, kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dan kemiringannya kearah saluran pembuangan.

Hasil penelitian dalam hal penanganan sampah pasar Blambangan di barat dan timur terdapat tempat sampah tiap jarak < 10 m, bahan tempat sampah kuat, namun tempat sampah yang digunakan tidak tertutup. Tempat sampahnya juga tidak dipisahkan antara sampah basah dan kering namun tempat sampah yang digunakan kedap air. Di pasar Blambangan barat dan timur juga terdapat alat pengangkut sampah. Alat pengangkut sampah di pasar Blambangan merupakan alat pengangkut sampah yang baik karena alat pengangkut sampahnya dari bahan kuat dan mudah dibersihkan. Di pasar Blambangan juga terdapat tempat pembuangan sampah sementara (TPS) namun bahan dari TPS mudah rusak, terbuka, tidak terpisahkan antara sampah basah dan kering. TPS tidak kedap air sehingga sulit dibersihkan namun TPS mudah untuk dijangkau setiap pedagang saat membuang sampah. TPS di pasar Blambangan menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit. TPS pada jalur utama pasar dan dengan jarak kurang dari 10 m dengan bangunan pasar. Sampah di pasar Blambangan setiap hari diangkut sehingga tidak terjadi penumpukan sampah di pasar.

Drainase di pasar Blambangan barat dan timur dimana nilai dari timur lebih baik dari pada barat. Barat maupun timur drainase tertutup dengan kisi-kisi dan bahan yang digunakan juga sama yaitu terbuat dari logam. Namun pasar timur drainase mudah dibersihkan sedangkan pasar barat sulit untuk dibersihkan. Limbah cair di pasar barat mengalir dengan lancar sedangkan di timur hanya sebagian mengalir dengan lancar. Di pasar Blambangan bangunan ada yang di bangun di atas drainase, sehingga sedikit menghambat kelancaran air mengalir. Di pasar barat tidak ada pengujian kualitas limbah cair berkala namun di pasar timur adanya pengujian kualitas limbah cair secara berkala setiap 3-5 bulan sekali.

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa di pasar Blambangan timur tidak disediakan tempat cuci tangan untuk pedagang ataupun untuk

pengunjung. Pedagang mencuci tangan hanya dengan air yang mengalir di selang yang telah disediakan dan tidak menggunakan sabun. Selain itu banyak sekali binatang penular vektor penyakit seperti tikus, lalat, kecoa, dan lain-lain. Namun jika pada saat siang hari binatang penular vektor penyakit tersebut sangat jarang sekali muncul.

Di pasar Blambangan makanan dan bahan makanan kemasan/kaleng tidak disimpan dalam suhu 4-10⁰ C, melainkan disimpan dalam suhu ruangan. Ikan, daging dan olahannya juga tidak disimpan dalam suhu 0-4⁰ C melainkan disimpan di luar kotak penyimpanannya. Sayur dan buah tidak disimpan dalam suhu 10⁰ C melainkan di meja terbuka, telur, susu dan olahannya juga tidak disimpan dalam suhu 5-7⁰ C. penyimpanan bahan makanan di pasar Blambangan barat dan timur tidak sesuai dengan jarak minimal 15 cm dari lantai, 5 cm dari dinding dan 60 cm dari langit-langit. Kebersihan peralatan makan di pasar barat maupun timur selalu tersedia air bersih mengalir lancar, juga terdapat sabun untuk mencuci peralatan makanan. Tersedia bak untuk mencuci peralatan makanan namun lantai tidak kedap air dan kemiringannya tidak mengarah ke saluran pembuangan.

Di pasar Blambangan tidak pernah dilakukan desinfeksi pasar. Namun bahan desinfeksi yang digunakan di pasar barat lebih baik dari pada pasar timur, karena bahan desinfeksi di pasar barat adalah bahan desinfeksi yang tidak mencemari lingkungan sedangkan bahan desinfeksi di pasar timur menggunakan bahan desinfeksi yang mencemari lingkungan.

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Keadaan perilaku hidup bersih dan sehat dari pedagang, pekerja, pengunjung, dan pengelola mendapat skor rata-rata 110 dari skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 240. Pada pedagang daging/ unggas dan ikan terhadap penggunaan alat pelindung diri pasar barat buruk dan pasar timur sangat buruk. Sedang perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dan pekerja pasar cukup baik pada pasar barat dan buruk pada pasar timur. Pada pasar Blambangan melakukan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas setahun sekali. Pada pengunjung mendapat skor cukup buruk. Dan pengetahuan pengelola cukup baik karena sering adanya pelatihan dari disperindag terhadap pengelolaan sanitasi. PHBS yang buruk tersebut membuat kebersihan produk makanan dan bahan makanan berkurang. Dari tingkat pengetahuan pengelola yang cukup seharusnya penerapan Perilaku Bersih dan Sehat pedagang dan

pekerja juga harus baik, kegiatan pendidikan untuk pedagang dan tindakan tegas bagi pelanggar sangat perlu dilakukan.

5. Keamanan

Keamanan di Pasar Blambangan memenuhi kriteria karena memiliki pos keamanan dan juga memiliki personil petugas keamanan, namun pada kategori pertama masih kurang memenuhi karena alat pemadam kebakaran yang dimiliki jumlahnya hanya satu serta lokasinya sulit dijangkau, sedangkan pasar timur tidak memiliki alat pemadam kebakaran dan pos keamanan, namun memiliki beberapa personil petugas keamanan.

6. Fasilitas Lain

Fasilitas lain di Pasar Blambangan yang terdiri dari kondisi tempat ibadah, ventilasi dan ketersediaan P3K, hanya terdapat 1 kategori yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak tersedia Pos P3K. Sedangkan pada pasar sebelah barat dari 3 kategori tidak ada yang memenuhi syarat dengan baik, untuk tempat ibadah memang tersedia tapi kondisi dan ventilasinya kurang memenuhi persyaratan sedangkan untuk pos P3K nya juga tidak tersedia.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian pada Pasar Blambangan Banyuwangi pada tahun 2017 yang merujuk pada Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat dilihat dari segi lokasi mendapatkan skor persentase 85%, Bangunan 52%, Sanitasi 54%, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 52%, Keamanan 89%, dan dari segi Fasilitas Lain 59%. Jika dilakukan penilaian secara keseluruhan atau akumulatif dari semua aspek, Pasar Blambangan Banyuwangi mendapatkan skor persentase sebesar 55% yang artinya Pasar Blambangan tergolong pasar yang tidak sehat menurut Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008.

SARAN

1. Memberikan penerangan yang cukup untuk jalan di area pasar karena di area tersebut gelap pada saat malam hari dan banyak terjadi kecelakaan karena kurangnya pencahayaan.
2. Perbaiki area parkir, dengan diberi atap pada setiap tempat parkir dan disediakan tempat sampah.
3. Di fungsikan kembali toilet di kantor pengelola
4. Diadakan tempat sampah yang kedap air dan tertutup di setiap tempat penjualan, agar tidak

- ada sampah yang berserakan dibawah meja tempat penjualan mereka.
5. Buat saluran pembuangan air limbah dengan tertutup, dilakukan pemantauan dan diberikan himbauan kepada para pedagang untuk selalu memperhatikan saluran pembuangan mereka tidak mampet.
 6. Dilakukan pengujian air bersih rutin setiap 6 bulan sekali agar kualitas air bersih tetap terjaga.
 7. Toilet antara laki – laki dan perempuan sebaiknya dipisah dengan jumlah yang memadai serta selalu dijaga kebersihan baik bangunan, air bersih, dan bebas vector penyakit, serta perlu adanya penambahan ventilasi yang cukup di bangunan toilet agar ada penerangan alami dan tempat keluar masuk udara.
 8. Dibangunnya wastafel tempat cuci tangan disertai air mengalir dan juga sabun untuk memudahkan pengunjung maupun pedagang bercuci tangan sebelum atau sesudah memegang barang atau makanan.
 9. Disediaknya alat pemadam kebakaran (APAR) dengan jumlah yang cukup di daerah pasar, karena pasar merupakan tempat umum yang rawan terjadinya kebakaran.
 10. Perlu adanya penambahan ventilasi pada pasar barat sebagai sarana pencahayaan dan juga keluar masuknya udara. Perlu adanya penambahan alat ibadah berupa mukenah dan sarung.
 11. Perlu dibangunnya Pos P3K yang berguna memberikan pertolongan pertama pada pedagang atau pengunjung yang sewaktu – waktu bisa mengalami kecelakaan.
- Penyelenggaraan Pasar Sehat. Jakarta : Kementrian Kesehatan R.I
5. Naingolani Dan Supraptini. 2012 Sanitasi Pasar Tradisional Di Kabupaten Sragen Jawa Tengah dan Kabupaten Gianyar Bali. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/82480-ID-sanitasi-pasar-tradisional-di-kabupaten.pdf>. diakses tanggal 10 November 2018
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. Jakarta : Presiden R.I

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriyani. 2005. Manajemen Sanitasi Pelabuhan Domestik Di Gresik. Tersedia di <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-KESLING-1-2-04.pdf>. Diakses pada 21 November 2018
2. Dami, dkk. 2014. Studi Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo. Tersedia di <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/10873/10750>. Diakses tanggal 10 November 2018
3. Kementrian Kesehatan RI. 2011. Pasar Sehat Upaya Cegah Penularan Penyakit. Tersedia di <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=1657>. Diakses tanggal 10 November 2018.
4. Keputusan Menteri Kesehatan R.I No. 519/MENKES/SK/IV/2008 tentang Pedoman